

**KATA "CINTA" DALAM BAHASA INDONESIA
KAJIAN MORFOLOGI DAN SEMANTIK**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh:

DANANG TRIASMOKO
NIM A 310040022

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2009**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata suatu unsur yang dibicarakan dalam bahasa. Kata rangkaian bunyi atau simbol tertulis yang menyebabkan orang berpikir tentang sesuatu hal dan makna sebuah kata. Pada dasarnya kata diperoleh karena persetujuan informasi antara sekelompok orang untuk menyatakan hal atau barang tertentu melalui rangkaian bunyi tertentu (Keraf, 2002: 88).

Kata sebagai gabungan fonem yang membentuk arti. Penggabungan fonem menurut aturan yang berlaku. Pada setiap kata akan tampak sistem bunyi dan sistem makna. Seperti kata *lari* terbentuk dari fonem /l/, /a/, /r/, dan /i/. Kata *lari* yang terbentuk dari konsonan /l/, vokal /a/, konsonan /r/, dan vokal /i/ digabung secara berturutan sehingga mempunyai arti orang yang melangkahakan kakinya secara cepat.

Setiap orang berhak atas kebebasan dalam menggunakan kata-kata saat berkomunikasi dengan orang lain. Kebebasan dalam memilih kata tiap individu dipengaruhi oleh keadaan emosi, intuisi, dan intelek dari individu yang bersangkutan sehingga tercipta komposisi bahasa yang hanya mementingkan unsur-unsur tertentu yang diperlukan. Seperti memilih kata-kata saat bertanya, marah ataupun menjawab diperlukan pilihan kata yang mudah lawan bicara mudah memahami.

Pilihan kata atau diksi yang berfungsi untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan, yang mencakup persoalan kata-kata dalam pengelompokan atau susunannya, atau yang menyangkut cara-cara khusus berbentuk ungkapan-ungkapan (Keraf', 2002: 22). Diksi dalam tulisan yaitu pilihan kata yang tepat dan diberlakukan dalam penulisan, yang mencakup pengertian kata yang dipergunakan dalam menyampaikan suatu gagasan. Gagasan-gagasan tersebut ada perbedaan-perbedaan makna dengan keinginan penulis untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sesuai dengan keadaan masyarakat dengan cara berbahasa yang menarik.

Diksi perlu dipelajari untuk mengetahui pentingnya peranan kata dalam komunikasi sehari-hari. Walaupun sehari-hari setiap saat dalam interaksi sosial selalu berhubungan dengan bahasa yang diwujudkan pada kata-kata, akan tetapi apabila dalam berbahasa seseorang kurang memperhatikan dan kurang belajar akan melakukan kesalahan dalam berbahasa saat berkomunikasi, demikian juga dalam menulis. Badudu (1997: 27) mengatakan bahwa penggunaan kata dalam kalimat penting diperhatikan baik-baik karena kata yang tepat makna atau tepat bentuk akan memudahkan pembaca atau pendengar memahami arti kalimat. Pemakaian kata berimbunan yang kurang hati-hati akan mengaburkan makna kata atau kalimat.

Menurut sifatnya makna ini dibedakan atas makna yang bersifat verbal dan makna yang bersifat non-verbal. Makna verbal adalah tanda yang dihasilkan manusia melalui alat-alat bicara, dalam hal ini adalah bahasa yang berupa kata atau kalimat dan mempunyai arti. Adapun makna non-verbal

adalah makna sebagai tanda yang dihasilkan oleh anggota badan, misalnya acungan jempol bermakna hebat, bagus (Djajasudarma, 1999: 5).

Setiap orang berhak atas kebebasan dalam menggunakan kata-kata saat berkomunikasi dengan orang lain. Kebebasan dalam memilih kata tiap individu dipengaruhi oleh keadaan emosi, intuisi, dan intelek dari individu yang bersangkutan.

Pilihan kata berfungsi untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan, yang mencakup persoalan kata-kata dalam pengelompokan atau susunannya, atau yang menyangkut cara-cara khusus berbentuk ungkapan-ungkapan (Keraf, 2002: 22). Diksi dipergunakan dalam menyampaikan suatu gagasan. Gagasan-gagasan tersebut ada perbedaan-perbedaan makna dengan keinginan penulis untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sesuai dengan keadaan masyarakat dengan cara berbahasa yang menarik.

Pilihan kata atau diksi perlu dipelajari untuk mengetahui pentingnya peranan kata dalam komunikasi sehari-hari. Walaupun sehari-hari setiap saat dalam interaksi sosial selalu berhubungan dengan bahasa yang diwujudkan pada kata-kata, akan tetapi apabila dalam berbahasa seseorang kurang memperhatikan dan kurang belajar akan melakukan kesalahan dalam berbahasa saat berkomunikasi, demikian juga dalam menulis. Badudu (1997: 27) mengatakan bahwa penggunaan kata dalam kalimat penting diperhatikan baik-baik karena kata yang tepat makna atau tepat bentuk akan memudahkan pembaca atau pendengar memahami arti kalimat. Pemakaian kata berimbuhan yang kurang hati-hati akan mengaburkan makna kata atau kalimat.

Menurut sifatnya makna ini dibedakan atas makna yang bersifat verbal dan makna yang bersifat non-verbal. Makna verbal adalah tanda yang dihasilkan manusia melalui alat-alat bicara, dalam hal ini adalah bahasa yang berupa kata atau kalimat dan mempunyai arti. Adapun makna non-verbal adalah makna sebagai tanda yang dihasilkan oleh anggota badan, misalnya acungan jempol bermakna hebat, bagus (Djajasudarma, 1999: 5).

Cinta dari zaman dahulu sampai sekarang masalah yang menarik dalam kehidupan. Manusia tidak dapat terlepas dari cinta. Rasa cinta pada diri individu dapat diartikan sebagai rasa cinta kepada orang tua, kepada anak, kepada sahabat, kepada lawan jenis rasa cinta yang normal dimiliki oleh orang.

Kata *cinta* banyak diucapkan orang, tetapi tidak semua orang dapat mengetahui makna *cinta* dan pembentukan kata *cinta*. Kata *cinta* terbentuk dari lima fonem yaitu /c /i /n /t /a dengan tiga fonem konsonan dan dua fonem vokal.

Menurut Gunarso dan Gunarso (2002: 106) cinta dimiliki orang yang suka terhadap seseorang sehingga mau mengorbankan suatu hal untuk kebahagiaan orang yang disukai tersebut, ada perasaan bahagia bila dekat dengan orang yang disukai. Akan tetapi, apabila seseorang dalam mencintai orang lain mau berbuat apa saja, terlebih yang bersifat negatif tanpa memikirkan akibatnya, maka cinta yang demikian ini disebut cinta buta.

Kata *cinta* banyak digunakan pada karangan wacana tulis berupa cerpen, novel, puisi, dan artikel di media cetak. Kata *cinta* tidak hanya digunakan

bentuk dasar, tetapi juga terbentuk kata berimbuhan awalan (prefiks) dan akhiran (sufiks). Kata *cinta* dalam suatu wacana karangan terdiri atas kata asal dan kata jadian, seperti *mencintai* dan *dicintai*. Kata *mencintai* dan *dicintai* mempunyai makna yang berbeda.

Salah satu kebutuhan pribadi manusia adalah cinta. Kata *cinta* digunakan dalam komunikasi. Bagaimanakah seluk-beluk pembentukan kata *cinta*? Penelitian ini menjawab pertanyaan tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini dipilih judul: "Kata *Cinta* dalam Bahasa Indonesia Kajian Morfologi dan Semantik."

B. Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk kata *cinta* secara morfologi?
2. Bagaimanakah makna kata *cinta* dalam kalimat?
3. Bagaimanakah perbedaan bentuk dan makna *cinta* dalam kalimat pada novel, cerpen, dan artikel?

C. Pembatasan Masalah

Sesuai uraian latar belakang masalah dan rumusan masalah serta pembahasan tidak menyimpang dari tujuan yang diharapkan, maka penelitian ini perlu pembatasan masalah, dengan adanya pembatasan masalah analisis data dapat terfokuskan. Pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi

pada kajian morfologi dan semantik tentang kata *cinta*. Adapun sumber kata-kata cinta diperoleh melalui media cetak dalam novel, cerpen, dan artikel.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan bentuk kata *cinta* secara morfologi.
2. Menggali makna kata *cinta* dalam kalimat.
3. Memaparkan perbedaan bentuk dan makna *cinta* dalam kalimat pada novel, cerpen, dan artikel.

E. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber informasi dan tambahan ilmu pengetahuan tentang kajian morfologi dan semantik tentang kata *cinta* dalam novel, cerpen, dan artikel.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi remaja sebagai tambahan pengetahuan dan informasi sehingga pemahaman tentang kata *cinta* secara morfologi dan semantik dapat lebih mendalam.
- b. Bagi guru sebagai tambahan pengetahuan dan pemahaman tentang kata *cinta* secara morfologi dan semantik sehingga nantinya dapat dipergunakan sebagai materi pelajaran bagi siswa.

- c. Bagi masyarakat sebagai sasaran tambahan pengetahuan tentang kata *cinta* secara morfologi dan semantik.
- d. Bagi peneliti lain, dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan sumber informasi sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya sesuai dengan kajian dalam penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Bab I Pendahuluan, memuat antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teoritis yang memuat tinjauan pustaka dan kerangka berpikir yang mengulas tentang arti *cinta*, pengertian kata, bentuk-bentuk kata, ciri dan jenis-jenis kata, dan pengertian makna.

Bab III Metode Penelitian, berisi jenis penelitian, waktu penelitian, data dan sumber data penelitian, pengumpulan data, validitas data, dan analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan Penelitian berisi tentang analisis data sesuai dengan perumusan masalah, yaitu: (1) bentuk kata *cinta* secara morfologi, (2) makna kata *cinta* dalam kalimat, dan (3) perbedaan bentuk dan makna *cinta* dalam kalimat pada novel, cerpen, dan artikel.

Bab V merupakan bab penutup yang memuat simpulan dan saran.

